

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL ISLAM WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Oleh

SRI WINARNI
NPM : 1522030043

Pembimbing I : **Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, M.A.**
Pembimbing II : **Dr. Yetri, M.Pd.**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sri Winarni
NPM : 1522030043
Jurusan : Ilmu Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denan sesungguhnya.

Bandar Lampung, November 2017
Yang menyatakan,



Sri Winarni

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Nama Mahasiswa : Sri Winarni

NPM : 1522030043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

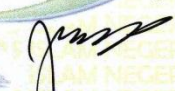
Bandar Lampung, November 2017

MENYETUJUI


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, M.A
NIP. 19560611 1988 03 1001


Dr. Yetri, M.Pd.
NIP. 19651215 199403 2001

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.
NIP. 19630124 199103 1002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**SUPERVISI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM WAY HUI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**”, ditulis oleh Sri Winarni, NPM : 1522030043, Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Yetri, M.Pd.

Penguji I : Dr. Subandi, M.M

Penguji II : Prof. Dr. Sulthan Syahril, MA

Direktur Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.

NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 6 November 2017

Abstrak

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam penunjang kehidupan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan yang berkualitas merupakan wahana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing. Masyarakat Indonesia dengan laju pertumbuhan pembangunan yang sangat pesat masih dihadapkan masalah-masalah tentang pendidikan terutama dibidang kurikulum yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kebijakan pemerintahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dalam supervisi kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut program supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan dilakukan dengan observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, merangkum data yang diperoleh dilapangan kemudian data tersebut sajikan dan diberi kesimpulan.

Berdasarkan triangulasi data dapat kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil sosialisasi program supervisi antara kepala madrasah dengan dewan guru .

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	t
ظ	z
ع	'
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه*	h
ء	'
ي	y

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliteranya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harkat dan Huruf	Huruf dan tanda
اِيْ	â
اِي---	î
اِيْٓ	û

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi, Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Sri Winarni adalah nama penulis Tesis ini. Penulis lahir di Klaten tanggal 28 Juli 1971, menyelesaikan pendidikan SPG Yogyakarta 1990, tahun 2005 melanjutkan kuliah D2 PGTK di Universitas terbuka UPJJ Bandar Lampung kemudian pada tahun 2006 melanjutkan kuliah S1 PAUD di Universitas Terbuka UPJJ Bandar Lampung lulus tahun 2011, melanjutkan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis bertugas di TK Al-Azhar 6 sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang dipercaya menjadi kepala TK dan sebagai Ketua IGTK Kecamatan Jati Agung.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir tesis ini. Semoga penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tesis yang berjudul “ Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”

MOTTO

*“Bekerjalah dengan sepenuh hati dan semangat, akan menghasilkan
sesuatu yang hebat dan bermanfaat”*

(Sri Winarni)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh
jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha
mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”*

(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya kecilku ini untuk suamiku tercinta
yang selalu berdo'a demi keberhasilanku*

*Anak-anakku yang kusayangi yang selalu memberi semangat
dalam setiap langkahku*

*Teman-teman tercinta yang turut membantu dan
mendo'akan atas keberhasilanku.*

*Almamaterku tercinta
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Program Pasca Sarjana (PPs)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ segala puji bagi Allah Swt, dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan judul tesis Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Jamal Fakhri, M. Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, M.A., selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis.
4. Ibu Dr. Yetri, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang dengan kesabaran dalam membimbing dan memberi arahan, serta motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Asni Megawati, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yang telah

memberikan ijin dan memfasilitasi baik moral dan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.

6. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan ini.

Semoga bantuan amal baik yang mereka berikan kepada penulis akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Bandar Lampung, November 2017
Penulis

Sri Winarni

DAFTAR ISI

Cover dalam	i
Pernyataan orisinalitas	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Abstrak	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Riwayat Hidup Penulis	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Pengertian Supervisi	12
1. Tujuan Supervisi	16
2. Prinsip Supervisi	19
3. Fungsi Supervisi	21
4. Tipe-Tipe Supervisi	23
5. Teknik Supervisi	27
6. Perencanaan Supervisi	29
7. Pelaksanaan supervisi Akademik	31
8. Tindak lanjut supervisi akademik	39
B. Kepala Madrasah	42

1. Pengertian Kepala Madrasah	42
2. Fungsi Kepala Madrasah	45
3. Peran Kepala Madrasah	56
4. Tugas dan Tanggungjawab Kepala Madrasah	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Data dan Sumber Data	63
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	64
E. Prosedur Analisis Data	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum tentang Latar Belakang Penelitian	74
B. Temuan Penelitian	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel keadaan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	75
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam penunjang kehidupan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan yang berkualitas merupakan wahana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing. Masyarakat Indonesia dengan laju pertumbuhan pembangunan yang sangat pesat masih dihadapkan masalah-masalah tentang pendidikan terutama dibidang kurikulum yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kebijakan pemerintahnya.

Pendidikan adalah upaya pengembangan, penggalian potensi yang ada pada sumber daya insani, yang mampu merealisasikan diri (*self realisation*), mempersiapkan dan menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh dan bertanggungjawab. Tercapainya *self realisation* yang utuh ini merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau masyarakat baik secara formal, non formal maupun informal.¹

Pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, rasional, perasaan dan penghayatan lahir. Karena itu, pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan

¹ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 1

manusia dalam segi spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan profesi.²

Sekolah merupakan lembaga formal yang melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu terbentuknya sumber daya manusia yang yang berkualitas dan berdaya saing. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam sekolah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Komponen-komponen tersebut antara lain personil-personil yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang sesuai dengan keahliannya dan berkerja secara profesional.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.³

Sesuai dengan firman Allah SWT Bahwasannya sebagai pendidik utama yang menyampaikan kepada para Nabi berupa berita gembira untuk disosialisasikan kepada umat manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya:

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 137. Lihat juga Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 31. Lihat juga Sufyarma. *Kapita Selekta Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabera, 2004), h. 56

³ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS Al. Baqarah : 31)

Ayat di atas dengan jelas bahwa Allah mengajar nabi Adam, kemudian di ayat lain Allah mendidik manusia dengan perantaraan tulis baca :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥٠﴾

Artinya Dia megajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq : 5).

Allah mendidik manusia sesuatu yang tidak manusia ketahui. Pendidikan Allah menyangkut segala kebutuhan alam semesta ini. Allah sebagai pendidik alam semesta dengan penuh kasih sayang sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Fatihah; (...الرحيم الرحمن. العالمين رب...) Allah sebagai pendidik telah mengajar nabi Muhammad berupa turunnya ayat-ayat Al-Qur-an untuk di sampaikan kepada umatnya. Seperti Allah mengajari/ menganjurkan nabi berdakwah (Q.S. Al-Muddatstsir/ 74) serta ayat-ayat lain yang pada intinya sebagai imtitsal yang disampaikan pada Nabi untuk disebarkan pada umatnya.

Sejalan dengan hal itu, UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur

pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang berakar dari bahasa Latin “*profesus*” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat dan ada pengakuan dari masyarakat.⁴

Dalam Permendiknas Nomor 28 tahun 2010 disebutkan bahwa “ guru dapat di beri tugas tambahan sebagai kepala madrasah untuk memimpin sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan” selanjutnya disebutkan bahwa kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Lebih lanjut mengenai kepala madrasah menurut E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Kepala madrasah Professional” mengatakan bahwa kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi, dan pengawasan.⁵ Seorang kepala madrasah adalah seorang yang menjabat sebagai pemimpin dalam suatu lembaga yang berperan untuk membawa sebuah lembaga tersebut maju atau mundur.

Paradigma baru administrasi atau manajemen pendidikan dimana kepala Madrasah/sekolah mempunyai peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang sering disingkat dengan EMASLIM dan jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum....*, hlm. 134

⁵ E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala madrasah Professional*, (Bandung : remaja Rosdakarya) , 2005 H, 115

Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah , menyatakan bahwa kepala Madrasah/sekolah harus berjiwa wirausaha atau enterpreneur. Kriteria di atas merupakan peran kepala madrasah, dilain sisi kepala Madrasah/sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja guru dan staff sekolah.

Menurut B. Suryo Subroto berpendapat bahwa kepala Madrasah/sekolah adalah jabatan tertinggi di madrasah itu sebagai pemimpin sekolah sehingga ia berperan sebagai pemimpin Madrasah/sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia didudukan pada tempat yang paling atas.

Untuk menciptakan madrasah yang berkualitas dan bermutu di butuhkan perjuangan dan itu dapat dilakukan oleh kepala madrasah, guru, siswa, orang tua dan lingkungan masyarakat. Penentu keberhasilan tidak bisa hanya beberapa unsur saja melainkan semua unsur yang berkaitan dengan pendidikan secara bersama-sama untuk memajukan pendidikan menjadi pendidikan yang bermutu.

Sejalan dengan itu sebagaimana yang di jelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي
مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya, seorang imam (pemimpin) akan ditanya hal rakyat yang dipimpinnya, Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal

yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya dari hal-hal yang dipimpinnya.”(HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Pada dasarnya, hadits di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggungjawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggungjawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggungjawab atas istrinya, seorang bapak bertanggungjawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya.

Akan tetapi, tanggungjawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggungjawab di sini adalah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin.

Dari konsep hadist diatas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah Madrasah/sekolah merupakan tampuk tertinggi di Madrasah/sekolah dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap yang dipimpin. Salah satu tugas dari pemimpin ialah memberikan bimbingan kepada yang ia pimpin.

Peran supervisor dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada staf, guru disekolah dan memberikan bimbingan serta memberikan motivasi kepada guru dalam proses belajar mengajar

⁶Imâm al-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, (Kairo: Syirkat Iqamat ad-Din, 1349 H), h. 315

sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena dengan adanya supervisi kepala madrasah dapat memberikan pengarahan-pengarahan, bimbingan serta masukan tentang metode atau cara memdidik yang baik dan profesional sehingga menghasilkan pendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif.

Supervisi pendidikan seharusnya dirubah dari paradigma lama yang cenderung bersifat otokratis, mencari-cari kesalahan atau kelemahan orang lain dan berorientasi pada kekuasaan. Pengertian pengawasan seperti ini sering disebut inspeksi atau memeriksa, orang yang melakukan pemeriksaan itu sendiri disebut inspektur. Perubahan demi perubahan telah dialami. Pengaruh-pengaruh barat mulai masuk, sehingga pengertian pengawasan dalam pendidikan dirubah menjadi supervisi yang maksudnya hampir sama dengan inspeksi tapi istilah supervisi memiliki arti yang lebih luas dan demokratis, tidak hanya melihat apakah kepala madrasah, guru, dan para pegawai sekolah telah melakukan tugas dan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ada, akan tetapi juga berusaha mencari jalan keluar bagaimana cara memperbaikinya. Dengan paradigma baru ini diharapkan para pendidik dan para supervisor dapat menjalin kerjasama yang lebih harmonis dalam rangka mengemban tugas-tugas kependidikan yang dibebankan kepada diri masing-masing.

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan berbeda dengan mengajar, pendidikan adalah

suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala madrasah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan professional.

Dalam perkembangannya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Dan dengan adanya mata kuliah supervisi pendidikan pada institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan lebih menunjang para siswa untuk mengetahui bagaimana mengawasi atau mensupervisi pada pendidikan yang baik.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, di peroleh data bahwa Kepala Madrasah dalam proses supervisi terhadap guru masih belum maksimal hal itu dibuktikan dengan belum memahaminya para guru dalam menyusun RPP, Program Semester dan Program Tahunan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kinerja guru .

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “**Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit.sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, peneliti memfokuskan pada Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Subfokus Peneltian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, peneliti menitik beratkan pada subfokus penelitian tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor adalah sebagai berikut :

- a. perencanaan program supervisi akademik
- b. Pelaksanaan supervisi akademik
- c. Tindak Lanjut Supervisi akademik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan subfokus penelitian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan program supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

- b. Bagaimana pelaksanaan program supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
- c. Bagaimana tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor merencanakan program supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
- b. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten
- c. Ingin mengetahui bagaimana tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis:

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengawasan terhadap pendidikan, terutama mengenai efektivitas pelaksanaan supervisi sekolah yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Kegunaan secara praktis:

- 1) Bagi lembaga pendidikan : Sebagai acuan bagi kepala madrasah dalam penyusunan, pelaksanaan supervisi sekolah dan manfaat supervisi dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Jati Agung .
- 2) Bagi penelitian: Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor.
- 3) Sebagai bahan evaluasi bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dengan membina dan mengembangkan tenaga pendidik pada lembaga yang dikelolanya dalam peningkatan kualitas sekolah
- 4) Sebagai bahan rujukan dalam rumusan materi kependidikan dalam mengembangkan supervisi dan iklim organisasi dalam meningkatkan kinerja guru

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya yaitu yang menjadi bawahannya.¹

Supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) kemudian untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tentang beberapa hal mengenai supervisi, yaitu :

1. Di dalam supervisi terdapat aktivitas melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan.
2. Kegiatan supervisi dilakukan oleh orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya.

¹ www.nanamasruri.blogspot.co.id/2016/01/al-quran-tentang-supervisi-isyarat.html
download 09/11/2017 pukul 08.30 Wib

3. Supervisi menekankan aspek perbaikan dan pembinaan.

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari ayat sebagai berikut berikut :

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٣﴾

Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Dalam konteks supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, tindakan lanjut (*follow up*) dari supervisi bukanlah melakukan tindakan sangsi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk sebagaimana yang kemukakan oleh Shihab diatas, namun yang dimaksudkan oleh Arikunto sebagai konsekwensi logis

(Tindaklanjuti) aktivitas supervisi (melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan) lebih menekankan pada aspek perbaikan dari kegiatan supervisi yang ditindaklanjuti dengan pembinaan untuk memperbaiki aktivitas menjadi lebih baik lagi.

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata - mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Secara sematik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²

Boardman et. Menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara

²M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya) Hal.79

kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.³

Wilem Mantja mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar . Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan guru dan murid dan peningkatan mutu pendidikan serta kinerja guru.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Menurut Purwanto supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi yaitu :

1) Supervisi Akademik

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

2) Supervisi Administrasi

³ *ibid*

⁴ *ibid*

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

3) Supervisi Lembaga.

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawas kepala madrasah untuk membina dan mengarahkan guru dan staf untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa supervisi adalah suatu kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk membina , membimbing, dan mengarahkan para guru dan staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1. Tujuan dan Sasaran Supervisi

a. Tujuan Supervisi

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki sedangkan tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar

⁵ Dadang suhardan, *supervisi profesional*, (Bandung : Alfabeta,2010) , h. 47

personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar .

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu :

1) Meningkatkan mutu kinerja guru

- a) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
- b) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
- c) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
- d) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- e) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
- f) Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
- g) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala madrasah untuk reposisi guru.

2) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik

- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- 5) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.⁶

b. Sasaran Supervisi

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru, sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi :

- 1) Supervisi Akademik, Menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu
- 2) Supervisi Administrasi, Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi Lembaga, Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk

⁶ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html>

meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain.⁷

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan simulasi dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan profesional dalam proses belajar mengajar serta staf dalam mampu meningkatkan kualitas pekerjaannya sehingga pekerjaan yang dilaksanakan secara baik, tepat waktu, efektif dan efisien.

2. Prinsip Supervisi

Supervisi pendidikan mempunyai prinsip-prinsip sebagai aktivitas pembinaan guru, antara lain hendaknya supervisi dilaksanakan secara:

- a. Ilmiah (*scientific*) yang berarti harus sistematis yaitu dilaksanakan secara teratur, berprogram dan kontinu, obyektif yaitu berdasar pada data dan informasi, menggunakan instrumen yang dapat memberi data atau informasi sebagai bahan untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran.
- b. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, yaitu mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.⁸

⁷ *Ibid*

Menurut Suharsimi Arikunto, prinsip-prinsip supervisi pendidikan ialah:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.
- c. Apabila pengawas atau kepala madrasah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.⁹

Sutisna mengidentifikasi sembilan prinsip kegiatan supervisi yaitu:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia adalah pelayanan yang bersifat kerjasama.
- b. Semua guru berhak mendapatkan layanan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah.

⁸ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 10

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 19-

- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan dan sasaran pendidikan.
- e. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua staf sekolah dan juga supervisi bertujuan untuk menciptakan hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih dekat dan saling memiliki.
- f. Tanggung jawab dalam pengembangan supervisi berada pada kepala madrasah dan para penilik atau pengawas di wilayahnya.
- g. Harus ada dana yang memadai dalam pelaksanaan program supervisi ini dan dimasukkan ke dalam anggaran tahunan.
- h. Efektivitas program supervisi hendaknya mendapatkan laporan yang teradministratif.
- i. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.¹⁰

3. Fungsi Supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.

¹⁰ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Kudus: STAIN Kudus, 2009, hlm. 72-73

- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹¹

Dilihat dari fungsi utama supervisi adalah di tujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi menurut Ametembun terdiri dari:

a) Penelitian

Yaitu fungsi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

b) Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

c) Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan

¹¹ Piet .a sahortian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.21

dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

d) Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.¹²

4. Tipe-Tipe Supervisi

a. Tipe *Inspeksi*

Tipe ini merupakan tipe supervisi yang mewajibkan supervisor turun melihat langsung hal-hal yang dikerjakan target supervisi. Kegiatan supervisi yang menggunakan tipe ini, apabila target supervisi melakukan dalam aktifitas kerjanya, supervisor dapat menginformasikannya secara langsung kepada target supervisi agar langsung menyadari kesalahannya dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

b. Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini target supervisi diberikan kebebasan dalam menjalankan aktifitasnya. Sebab yang diutamakan dalam supervisi model ini adalah hasil akhir sehingga supervisor tidak begitu intens dalam memfokuskan proses

¹² Maryono, *Op, Cit*, h. 23

kerja yang dilaksanakan target supervisi. Selain itu apabila kita menggunakan tipe ini, supervisor tidak boleh memaksakan kemauannya (*otoriter*) kepada orang-orang yang disupervisi.

Supervisor juga diharuskan memberikan argumentasi atau alasan yang rasional tentang tindakan-tindakan serta instruksinya. Hendaknya tidak menonjolkan jabatan atau kekuasaannya agar tidak menghambat kreativitas bawahannya.

c. Tipe *Coersive*

Tipe *coersive* (paksaan) supervisor dalam melaksanakan tugasnya turut campur dalam mengembangkan pendidiknya. Tipe supervisi seperti ini diperuntukan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan yang masih lemah dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya. Tipe seperti ini “terpaksa” dilakukan karena pendapat A. Sitohang yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia masih sangat dibutuhkan. Karena ternyata dari hasil penelitian menunjukkan masih banyak kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki, terutama dalam bidang pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang sesuai dengan target organisasi. Dalam hal ini adalah seperti lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya tipe ini, diharapkan problem seperti ini akan cepat teratasi.

d. Tipe *Training and Guidance*

Tipe *training and guidance* (pelatihan dan pendampingan) merupakan tipe supervisi yang menekankan keefektifan target supervisi. Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan berbasis kepada pengembangan minat dan bakat target

supervisi. Tipe *training* and *guidance* ini cocok digunakan apabila target supervisi masih belum berpengalaman dalam melaksanakan tugas keprofesian pendidikan. Namun, tipe ini dapat diterapkan kepada target supervisi yang telah berpengalaman.

Agar tipe *training* and *guidance* ini dapat dijalankan secara efektif, maka supervisor hendaknya juga menyiapkan berbagai macam sikap yang bersinergi dengan tugasnya.

e. Tipe Demokratis

Keterlibatan target supervisi sangat diandalkan dalam tipe supervisi demokratis. Hal utama yang ingin dituju adalah adanya kerjasama pembinaan antara supervisor dan target supervisor dan target supervisor. Langkah ini dilakukan agar target supervisi ikut merasakan sendiri terhadap program supervisi yang dijalankan kepadanya. Untuk itu, supervisor tidak boleh boleh bersifat otoriter dalam menjalankan kegiatan supervisi.¹³

Keseluruhan tipe supervisi demokratis ini difokuskan ke dalam satuan pendidikan meliputi manajemen kurikulum pembelajaran, kesiswaan, sarana prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus.¹⁴

¹³ <https://zumfiardiblog.wordpress.com/2016/03/21/komponen-komponen-supervisi-pendidikan>.diakses 27/20/2017 pukul 14.00 wib

¹⁴ [http://yenifadilahmpi2015-uin-rii.blogspot.co.id/2016/12/menetapkan tipe-tipe-supervisi dan.html](http://yenifadilahmpi2015-uin-rii.blogspot.co.id/2016/12/menetapkan_tipe-tipe-supervisi_dan.html)

Briggs mengemukakan empat type supervisi dari pelaksanaannya:

a. *Corective Supervision*

Kegiatan supervisi ini lebih dalam bentuk mencari kesalahan-kesalahan orang yang disupervisi, sehingga hanya menekankan pada penemuan kesalahan. Maka supervisi jenis ini bukanlah alat yang efektif untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

b. *Preventive Supervision.*

Kegiatan supervisi lebih pada usaha untuk melindungi guru dari berbuat kesalahan, sebagai akibatnya guru tidak berani berbuat hal-hal lain kecuali yang telah ditetapkan, sehingga guru kurang memiliki kepercayaan pada diri sendiri.

c. *Courtructive Supervision.*

Supervisi yang berorientasi kepada masa depan, dengan melihat kesalahan dan membangunnya agar lebih baik dan melihat hal baru dan berusaha untuk mengembangkannya.

d. *Creative Supervision.*

Supervisi ini melihat guru lebih besar peranannya dalam mengusahakan perbaikan proses belajar-mengajar, dan usaha untuk membaikinya lebih diserahkan pada guru sendiri, supervisor atau kepala madrasah hanyalah menciptakan situasi yang dapat menimbulkan daya kreatif dari guru-guru.

Sebaiknya antara guru dan kepala madrasah/madrasah dapat melihat permasalahan yang dirasakan baik oleh guru ataupun kepala madrasah tersebut, sehingga jenis supervisi mana yang dapat diterapkan.

5. Teknik Supervisi

Teknik-teknik oleh supervisor dalam supervise pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan secara nyata, teknik supervise secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua cara:¹⁵

a. Teknik perseorangan, yaitu supervise dilakukan secara perseorangan.

Kegiatan yang dilakukan ialah:

1) Mengadakan kunjungan kelas

Mengadakan kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuannya adalah untuk menilai kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki. Setelah kunjungan kelasselesai selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan untuk saling mengajukan pendapat dan bertukar pikiran.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Mengadakan kunjungan observasi dapat dilakukandi sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Guru-guru di suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-caramengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual aids*.

¹⁵ <http://sitiinurhidayah.blogspot.co.id/2016/01/supervisi-pendidikan-kepala-sekolah.html>

- 3) Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Harus disadari bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing utama. Oleh karena itu peranan supervisor, terutama kepala madrasah, dalam hal ini sangat diperlukan.

- 4) Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain:
- a) Menyusun catur wulan atau program semester
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
 - f) Mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervise seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok guru bidang studi sejenis, untuk MI dapat membentuk sesuai dengan minat guru pada mata pelajaran tertentu yang selanjutnya membentuk program untuk mengadakan pertemuan guna membicarakan hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan proses belajar mengajar. Kepala madrasah dapat memberikan penerangan, bimbingan, ataupun saran.

3) Mengadakan penataran-penataran

Tugas kepala madrasah adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.

Misalnya mengadakan penataran untuk guru bidang tertentu.

6. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan Supervisi Akademik Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan supervisi dibuat oleh kepala sekolah yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan supervisi adapun Perencanaan program supervisi akademik meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap kegiatan guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kemudian di jadikan instrumen supervisi.

b. Membuat Jawal Supervisi

Kumpulan kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, jadwal supervisi ini dibuat oleh kepala madrasah selalu supervisor.

c. Sosialisasi Program Supervisi

Kegiatan memperkenalkan progam supervisi kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

d. Kesepakatan

Perjanjian yang dibuat oleh kepala madrasah yang diberikan kepada guru sebagai konseksensi dalam pelaksanaan supervisi.

Buku panduan supervisi dirjen PMPTK (2010) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu terkait dengan :

a. Pelaksanaan kurikulum.

b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.

c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya,

d. Peningkatan mutu pembelajaran Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal dalam implementasi supervisi.

Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Oleh karenanya banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi. Perencanaan program disandarkan pada tujuan supervisi yakni memberikan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kinerja guru.

7. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi.

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah mempunyai beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Kunjungan Kelas
2. Menentukan Instrumen Supervisi
3. Menganalisis Hasil Supervisi
4. Membuat Rekomendasi

Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

a. Teknik Yang Bersifat Individual

- 1) Kunjungan kelas yang dilakukan Kepala madrasah atau supervisor yaitu dengan datang kekelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya

selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Fungsi dari kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan kinerja guru dan cara proses pembelajaran. Kunjungan kelas ini dapat memberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru.

2) Observasi Kelas

Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar yang sebenarnya.

Ada dua macam observasi kelas yaitu:

- a) Observasi Langsung Dengan menggunakan alat observasi, supervisor dapat mencatat yang dilihat saat guru sedang mengajar.
- b) Observasi tidak langsung Orang yang diobservasi dapat dibatasi oleh sesuatu dimana guru dan murid-murid tidak mengetahuinya.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang subyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki dalam proses belajar mengajar. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang baik. Bagi murid sudah tentu akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan belajar mereka.

3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi antara supervisor dan guru yaitu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian mengajar yang baik. Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

Tujuan dari kegiatan percakapan pribadi adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan bantuan dan arahan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- b) Untuk memupuk dan mengembangkan dalam hal mengajar yang lebih baik lagi.
- c) Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah.
- d) Untuk menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang tidak-tidak.

2) Inter-Visitasi

Inter-visitasi adalah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a) Memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang melakukan pembelajaran dikelas.
- b) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- c) Memberikan motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar

3) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar

Menyeleksi sumber materi merupakan hal yang harus dilakukan baik dari pihak supervisor maupun guru. Kegiatan tersebut bertujuan supaya apa yang akan disampaikan didalam kelas sesuai dengan yang ada dalam kurikulum sehingga tidak menyimpang.

4) Menilai diri sendiri.

Salah satu tugas yang tersukar oleh guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya juga menilai dirinya sendiri, itu merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.¹⁶

b. Teknik-Teknik Yang Bersifat Kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan saat kepala madrasah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok menurut pangaribuan antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya(workshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pertemuan orientasi Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala madrasah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu

¹⁶ Piet A. Sahertian, Supervisi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm.52

dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala madrasah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala madrasah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik Pada pertemuan orientasi kepala madrasah.

Pada pertemuan orientasi kepala madrasah dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru-guru hal sebagai berikut :

- a) Sistem kerja yang berlaku di sekolah.
- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi di sekolah.
- c) Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- d) Peluang-peluang data dimanfaatkan guru dalam mengembangkan diri sendiri.
- e) Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan pekerjaannya.
- f) Hal lain yang dianggap dapat membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan-hambatan yang berarti.

Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah.

2) Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat berlangsung, kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam :

- a) Menciptakan situasi yang baik menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau sasaran dari peserta.
- b) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya.
- c) Menumbuhkembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif selama rapat berlangsung, dan berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan ide atau pendapat.
- d) Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung, penyimpangan dari ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari.

- e) Memberikan penjelasan tambahan dan/atau interpretasi objektif tentang pendapat /atau usul anggota rapat yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh seluruh anggota rapat.
 - f) Mencari titik-titik persamaan dan menetralsir perbedaan pendapat yang menonjol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesepakatan pendapat.
 - g) Menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.
- 3) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Semua aktivitas tersebut perlu diketahui dan dikendalikan oleh kepala madrasah agar kegiatan tidak berubah menjadi ngobrol hal –hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Kehadiran kepala madrasah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal. Kehadiran kepala madrasah sangat diharapkan sebagai inspirator untuk memperbaiki pengajaran. Dengan demikian, studi kelompok antar guru penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar. Kemauan kepala madrasah dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan

sumber-sumber buku, dan sumber-sumber lainnya. Jika memungkinkan mencari nara sumber yang ahli dibidangnya.

4) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Penggunaan teknik diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi.

5) Lokakarya (workshop)

Lokakarya atau workshop diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan. Ciri lokakarya adalah :

- a) Masalah yang dibahas bersifat “life centered” dan muncul dari guru
- b) Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya.
- c) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan.
- d) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama.
- e) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang benar dalam menjadi hasil.

f) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

6) Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau sharing of experience, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya. Prosedur sharing harus antara lain:

- a) Menentukan tujuan yang akan disepakati.
- b) Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
- c) Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka
- d) Merumuskan kesimpulan sementara dan mambahas problema baru.¹⁷

8. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi adalah kegiatan menganalisis pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pembinaan dan memberikan catatan serta rekomendasi sehingga dalam pelaksanaan supervisi dmemberikan dampak dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja pegawai. Tindak lanjut

¹⁷ Donni juni priansa, manajemen supervisi& kepemimpinan kepala madrasah, (Bandung : alfabeta) h.

tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

1) Pembinaan langsung

pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan tidak langsung.

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

e. Pemantapan instrumen

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi :

1) Persiapan guru untuk mengajar seperti : silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi(keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f. Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu : menciptakan hubungan –hubungan yang harmonis,

analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.¹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal-hal yang dianggap belum maksimal.

B. Kepala madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi kepala madrasah adalah guru yang memimpin sekolah.¹⁹ Berarti secara terminology kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan belajar mengajar. Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana

¹⁸ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Bandung : Alfabeta) h. 120

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 482

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “ kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”²¹

Kepala madrasah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.²²

Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja,

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.1999) halm. 81

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.25

²² Suharsimi Arikunto, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 196

mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.²³

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

نَ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ فِيضِكَ الْهَوَى تَتَّبِعُ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَا حَكْمَ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنْ أَيْدَا أُورْدُ
 ۞ الْحِسَابِ يَوْمَ نُسْأُ بِمَا شَدِيدُ عَذَابٍ لَهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يَضِلُّونَ الَّذِينَ إ!

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.²⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwasannya posisi kepala madrasah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala madrasah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah (sekolah) adalah seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana didalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar, dan didalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggungjawab terhadap

²³Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 78

²⁴Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hlm. 455

kualitas sumber daya manusia dan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Kepala Madrasah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala madrasah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala madrasah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-gurudan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah.²⁵

Kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*,

²⁵Soewadji Lazaruth, *Kepala madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI, hal. 20

dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).

Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu²⁶

1. Kepala madrasah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Madrasah/Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²⁷

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala madrasah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

3. Kepala madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala madrasah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

²⁷*Ibid*, hlm. 103

4. Kepala madrasah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.²⁸

5. Kepala madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²⁹

6. Kepala madrasah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.³⁰

Kepala madrasah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara:

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional....*, hlm.115

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional....*, hlm.118

- 2) *Konstruktif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- 3) *Kreatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya .hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi Madrasah/sekolah.
- 4) *Delegatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah/sekolah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- 5) *Integrative*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
- 6) *Rasional dan objektif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

- 7) *Pragmatis*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.
- 8) *Keteladanan*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- 9) *Adaptabel dan fleksibel*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di Madrasah/sekolah, kepala madrasah harus mampu berusaha beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³¹

Jadi sesuai dengan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala madrasah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7. Kepala madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

³¹*Ibid*, hlm. 118-119

Adapun tugas dan peran kepala madrasah sebagai motivator adalah:³²

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal melalui penambahan kelengkapan yang ada didalam madrasah tersebut. Sehingga pengaturan fisik antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. Karena dengan adanya suasana tenang maka kinerja akan menjadi nyaman, tenang sehingga tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pimpinan atau kepala madrasah tersebut.

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala madrasah harus berusaha

³²*Ibid.*, hlm. 120-122

menanamkan disiplin kepada semua bawahannya dan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan arahan kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya khususnya supervise kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fungsi kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru tambah semangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Secara garis besar tugas dan fungsi kepala madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut³³:

a. Sebagai Pendidik (Educator)

- 1) Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala madrasah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat proca, kisi-kisi soal, analisa soal dan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan.

³³ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/peran-dan-fungsi-kepala-madrasah-sekolah.html>

- 2) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas. Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif.
 - 3) Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, laboratorium dan bendaharawan.
 - 4) Kemampuan membimbing stafnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya.
 - 5) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
 - 6) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.
- b. Sebagai Manajer
- 1) Kemampuan menyusun secara sistematis, priodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioriotas.
 - 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
 - 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan temporer.
- c. Sebagai Administrator
- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat.
 - 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Sebagai Supervisor

- 1) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik.
- 2) Melaksanakan supervise kelas secara berkala baik supervise akademis maupun supervise klinis.
- 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
- 4) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/ karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

e. Sebagai Pemimpin (Leader)

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan obyektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan medelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.
- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain.
- 3) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.
- 4) Mau mendengar kritik/ usul/ saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan atau siswanya sendiri.

- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya. Visi dan Misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok.
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti teratur sitiesis kepada semua pihak.
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
- 8) Kemampuan menciptakan huungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.

f. Sebagai Inovator.

- 5) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah, maupun memillih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
- 6) Kemampuan mengimplemantasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM Ebtanas, penggalian dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
- 7) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, musholla atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerjanya yang baik. Lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru/ karyawan.

Jadilah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik sosial psikologis. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai manajer berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif dan mampu menggerakkan orang lain ehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpinnya.

3. Peran Kepala madrasah

Penelitian tentang harapan peranan kepala madrasah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Cara kerja kepala madrasah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala madrasah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala madrasah.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pelaksana (*executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

b. Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai kepala madrasah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli (*expert*)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

e. Mewakili kelompok (*group representative*)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

j. Bertindak sebagai ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah seharusnya memberikan contoh didepan dan memberikan dorongan yang bersifat membangun kepala bawahannya untuk kemajuan pembelajaran disekolah.

4. Tugas dan Tanggungjawab Kepala madrasah

Kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Beberapa Tugas kepala madrasah dalam adalah sebagai berikut :

a. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

- 1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
- 2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- 3) Menyusun jadwal pelajaran,
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
- 5) Mengatur kegiatan penilaian,
- 6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
- 7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
- 8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
- 9) Mengkoordinir program non kurikuler,
- 10) Merencanakan pengadaan,

11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

c. Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

d. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan

tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

e. Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah-dan lembaga-lembaga sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai masalah yang dihadapi.¹

Dalam prosedur penelitian terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015) h. 38

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dari 1 Juli 2017 sampai dengan 30 September 2017

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data di perlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau pun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.²

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata - kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 91

³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2006) halm.175

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jati Agung, karena kepala madrasah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data pendukung yang digunakan dalam penelitian seperti data dokumen yang berisi tentang:
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Visi misi dan Tujuan
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Data Guru, Staf dan Siswa
 - e. Sarana dan Prasarana

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Pengamatan yang dilakukan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki tersebut terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Dengan melakukan observasi secara berkelanjutan memungkinkan perolehan informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi-kondisi yang mendorong munculnya masalah itu.

Terdapat beberapa tingkat partisipasi peneliti atau pengamat dalam suatu penelitian, yaitu :

- a. Partisipasi nihil.
- b. Partisipasi aktif.
- c. Partisipasi sedang.
- d. Partisipasi penuh.

⁴ P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : RinekaCipta, 1997, h. 63

⁵SutrisnoHadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta, YayasanFakultasPsikologiUniversitas Gajah Mada, Cet. Ke-15, Jilid II, h. 136

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis
- b. Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah
- c. Kegiatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah
- d. Keunikan yang ada Madrasah Ibtidaiyah

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁶ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁷

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan

⁶*Ibid...*

⁷Djaman Satori, Aan Komar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 130

pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

E. Prosedur Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 334

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertamanya diklarifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data,⁹ atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.¹⁰

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini

⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.116

¹⁰Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), h. 65

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).¹¹ Serta derajat kepercayaan dan keabsahan data (*kredibilitas* data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Moloeng berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”¹². Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2000), h.171

¹²*Ibid* hlm. 172

¹³Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 334

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan tertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu *data Reduction, data Display, dan data Conclusion Drawing / Verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat digambarkan bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna.

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan baik observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih yang penting, dikategorikan dan membuang yang tidak dipakai.

Aktivitas reduksi data ialah mengelola data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diringkas dan di sistematisasikan, agar difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan

akhir data penelitian dapat di buat verifikasi.¹⁴ Dalam hal ini penelitian memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait upaya supervisi kepala madrasah ibtidaiyah Nurul Iman Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, sehingga dari hasil wawancara dan observasi ditambahkan dengan dokumentasi yang ada, sehingga akhirnya tesis ini dapat di fahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data, maksudnya adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan. Dengan kata lain, data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

¹⁴Imam SuprayogodanTabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung :RemajaRosdakarya, 2001), hal. 193

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion drawing/verification artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. maksudnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁵

Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

¹⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 338-345

Sehingga dalam hal ini untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “Cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang bersifat kongkrit, kemudian setelah itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum dan berpikir tolak pada penguatan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.¹⁶

¹⁶SutrisnoHadi, *MetodologiResearch Jilid II*, (Yogyakarta : UGM Press, 1999), hal. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang Latar Belakang Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Way Huwi didirikan pada tahun 1969, dan mulai beroperasi pada tahun 1969/1970. Saat ini sudah mempunyai 6 (Enam) ruang kelas dengan rombongan belajar sebanyak 6 (Enam) rombongan. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di MI Nurul Islam 1 Way Huwi sebanyak 15 orang.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam berlokasi di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam merupakan pengembangan bidang pendidikan dibawah naungan yayasan Nurul Islam karena banyaknya permintaan dari masyarakat sekitar khususnya wilayah way huwi yang menginginkan adanya lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dengan tetap mengutamakan kualitas pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum disekitarnya. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam menggunakan kurikulum sendiri yang juga terintegrasi dengan kurikulum pendidikan nasional.

Adapun visi yang diusung oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah *“membentuk generasi unggul berbasis Al-qur’an”* dan misinya adalah *“mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kegiatan sehari-hari”*.¹

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dibuka tepat pada bulan juni tahun 1970 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 11 putera dan 12 puteri dan

¹ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam*

dibina oleh 3 tenaga pendidik (guru). Sebuah awal yang baik bagi lembaga pendidikan yang baru berdiri, dan pada tahun kedua jumlah siswa yang terdaftar masuk sekolah ini mencapai 46 orang, meningkat 100%. Hal ini menunjukkan adanya respon yang sangat positif dari masyarakat akan kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui.²

1. Keadaan Siswa

Tabel 3
Keadaan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam³

No.	Data kelas	Jumlah rombel	Jumlah siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	2	22	24	46
2	Kelas 2	1	12	13	25
3	Kelas 3	1	11	15	26
4	Kelas 4	1	13	13	26
5	Kelas 5	1	10	13	23
6	Kelas 6	1	11	11	22
Jumlah		7	79	89	168

Meskipun saat ini persaingan dalam bidang pendidikan cukup ketat, baik dari segi jumlah sekolah yang semakin banyak sampai dengan persaingan dalam hal biaya pendidikan yang ditawarkan setiap sekolahpun cukup bersaing. Namun jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam hampir setiap tahun tetap stabil. Hal ini dapat berarti bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil pendidikan disekolah ini cukup baik.

² *Ibid*, h. 3

³ *Ibid*, h. 4

B. Temuan Penelitian

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, bantuan tersebut berupa dorongan, bimbingan dan memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kecakapan antara lain bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam bidang pendidikan, pengajaran, pemilihan alat pengajaran, metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis dalam fase seluruh proses pengajaran. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar yang kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru atau pegawai menjalankan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan intruksi atau ketentuan yang di gariskan, tetapi berusaha bersama guru bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi kegiatan supervisi para guru tidak dianggap pelaksana pasif melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang

memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan sekolah.

Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggungjawab di madrasah mempunyai kewajiban untuk menjalankan madrasah, terutama membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus dapat meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Disamping itu, kepala madrasah juga harus berusaha agar semua potensi yang ada di madrasah, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.⁴

1. Perencanaan Program Supervisi

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen pemantauan seringkali kegiatan ini membantu para guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan program supervisi terhadap karakteristik perencanaan supervisi antara lain :

a. Observasi

⁴ Ahmad Rohani, et.al., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, 74

Pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru dan murid selama proses pembelajaran kemudian di carikan solusi yang cepat dan tepat.

Pengamatan ini lakukan kepala madrasah selaku supervisor di madrasah tersebut, kegiatan pengamatan ini dimulai dari para siswa-siswi masuk kesekolah sampai kegiatan proses pembelajaran dimulai.

b. Membuat Jadwal Supervisi

Dalam membuat jadwal supervisi kepala madrasah sebagai supervisor mengambil data dari hasil observasi yang dilakukan sehingga masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat. Jadwal supervisi tersebut berupa format sehingga mudah dalam pelaksanaan suepervsi

c. Sosialisasi Program Supervisi

Sosialisasi program supervisi adalah penyampaian program supervisi kepada guru yang bertujuan supaya guru mengetahui bahwa ada program supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor sehingga guru dapat mempersiapkan diri dalam pembelajaran dimulai dari bahan ajar, rpp, data perkembangan siswa yang dapat menunjang proses pembelajaran.

d. Kesepakatan

Perjanjian yang berisikan tentang kesediaan guru dalam rangka pelaksanaan supervisi yang bertujuan untuk peningkatan kinerja guru dan mutu

pembelajaran serta akan dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi dilakukan kepala madrasah sekurang-kurangnya memiliki tiga indikator, yakni perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan pemebfaatan hasil supervisi. Sama hal nya yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, ketiga indikator tersebut yang akan menjadi acuan kepala madrasah dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari dokumentasi rapat MI Nurul Islam Way Hui, bahwa kepala madrasah mengadakan rapat diawal tahun beserta seluruh dewan guru untuk membahas program satu tahu kedepan. Pada dasarnya perumusan program satu tahun yang dilakukan kepala MI Nurul Islam Way Hui merupakan program jangka panjang yang dirumuskan bersama-sama.⁵ Dalam rapat awal tahun MI Nurul Islam Way Hui membahas program-program madrasah yang meliputi program kegiatan siswa, program meningkatkan profesionalisme guru, program peningkatan prestasi belajar siswa, program evaluasi. Kepala madrasah selaku pimpinan melakukan identifikasi terhadap program satu tahun kedepan. Program yang direncanakan mengacu pada visi dan misi madrasah.

Dalam menentukan program madrasah, kepala madrasah tidak hanya melibatkan guru dan staff TU namun juga melibatkan siswa adalah program yang berkaitan dengan komite, dalam hal ini siswa diwakili oleh orang tua sswa dalam

⁵ Dokumentasi, buku agenda rapat MI Nurul Islam Way Hui 2016

perencanaan program kegiatan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dari rencana program supervisi akademik kepala MI Nurul Islam Way Hui didapat bahwa perencanaan program madrasah melibatkan dewan guru, staff TU dan komite hal ini diperkuat dengan adanya daftar hadir peserta rapat yang hamoir seluruh nya hadir.⁶

Program supervisi merupakan salah satu tupoksi kepala madrasah sebagai supervisor. Supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme nya. Nerkaitan dengan perencanaan program supervisi, kepala madrasah melibatkan guru dalam hal tersebut. Berdasrkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bahwa program supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru setelah kepala madrasah melakukan identifikasi masalah yang terjadi di madrasah. Dari hasil pengamatan kepala madrasah dan staffnya, ditemukan bahwa kinerja guru masih belum maksimal terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, bahkan ada beberapa guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran yang waktunya telah ditetapkan. Penetapan batas waktu mengumpulkan perangkat pemebelajaran ini dimaksudkan agar ada jeda waktu yang luang untuk kepala madrasah menginstruksikan untuk mengadakan rapat dalam perencanaan program suervisi.⁷

Kepala madrasah telah mengadakan program supervisi dalam agenda kerjanya. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa program supervisi dijadwalkan dua kali dalam satu tahun hal ini bertujuan agar dewan guru senantiasa melengkapi kekurangan-kekurangan, memperbaiki metode

⁶Dokumentasi, *buku agenda rapat MI Nurul Islam Way Hui 2016*.

⁷ *Ibid.*

dan cara mengajar serta melengkapi administrasi guru.⁸ Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah, pada prakteknya melibatkan seluruh dewan guru dan staff TU. Dalam pertemuan tersebut kepala madrasah dan guru membuat kesepakatan tentang instrumen penilaian, termasuk di dalamnya dibahas poin-poin apa saja yang akan dijadikan penilaian. Perencanaan program dikomunikasikan secara komunikatif dan objektif sehingga program tersebut bisa diterima semua pihak.⁹ Demikian penjelasan dari salah satu guru MI Nurul Islam Way Hui. Adapun kepala madrasah merencanakan program supervisi dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain guru yang disupervisi, mata pelajaran, serta ruang kelas. Dari hasil rapat yang membahas perencanaan program supervisi dihasilkan tiga hal penting yaitu : program supervisi, jadwal supervisi, dan penilaian supervisi.¹⁰

2. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan supervisi. Kepala madrasah berperan sebagai supervisor menerapkan rencana program supervisi akademik. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, didapat data bahwa beliau telah memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada standar dari kurikulum.¹¹

Pelaksanaan Program supervisi akademik

a. Melakukan kunjungan kelas

⁸ Wawancara kepala madrasah 5 juli 2017

⁹ Wawancara salah satu guru MI Nurul Islam Way Hui, tanggal 6 juni 2017

¹⁰ Dokumentasi MI Nurul Islam Way Hui

¹¹ Wawancara kepala madrasah 5 juli 2017

Dalam melakukan kunjungan kelas kepala madrasah sebagai supervisor sudah membawa instrumen dan jadwal yang telah disepakati dengan guru sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru.

b. Menentukan pelaksanaan supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi harus disesuaikan dengan masalah yang di temukan dalam perencanaan sebaiknya dilihat dari beberapa masalah – masalah yang ada dilapangan sehingga teknik pelaksanaan supervisi yang pakai teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

c. Menganalisis hasil supervisi

Setelah melaksanakan supervisi, kepala madrasah sebagai supervisor melakukan analisis data yang di dapat dari pelaksana supervisi tersebut. Sehingga hasil supervisi bisa di jadikan penialain terhadap guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

d. Membuat rekomendasi

Setelah pelaksanaan dan menganalisis hasil supervisi kepala madrasah selaku supervisor membuat rekomendasi yang digunakan untuk peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran

Secara teoritis kepala madrasah adalah orang yang memberikan bimbingan sekaligus mengawasi para guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelakasanaanya kepala madrasah berperan sebagai pelayan yang memberikan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Namun dari temuan peneliti dilapangan, didapat data bahwa kepala madrasah tidak memberikan bantuan profesional secara langsung kepada dewan guru berupa bimbingan

pembuatan perangkat pembelajaran, tetapi hanya memfasilitasi guru secara umum dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi merupakan kompetensi profesional, oleh karena nya dibutuhkan teknik yang profesional pula dalam prakteknya. Teknik supervisi terbagi menjadi dua yaitu teknik yang bersifat individual dan kelompok. Dari data yang didapat, bahwa pelaksanaan supervisi di MI Nurul Islam Way Hui ialah bersifat individual dan menggunakan teknik kunjungan kelas.¹² Kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah bertujuan mengetahui langsung kelemahan kinerja guru sehingga akan menjadi acuan dalam melakukan perbaikan kedepannya. Teknik kunjungan kelas diadakan 2 kali dalam satu tahun, bertujuan agar para guru salalu mempersiapkan perangkat pembelajaran serta selalu memperbaiki kinerja dalam mengajar.

Kepala madrasah melakukan observasi secara langsung terhadap guru. Sebelum memasuki kelas kepala madrasah telah menyiapkan lembar penilaian supervisi, dalam observasinya kepala madrasah membuat catatan-catatan kecil tentang kekurangan dan kelebihan guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Dalam observasinya kepala madrasah mengamati performa guru dalam proses pembelajaran dan membuat catatan jika ada sesuatu yang dianggap kurang dalam penampilan, penyampaian maupun penguasaan materi guru tersebut. Pelaksanaan kunjungan kelas disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh kepala madrasah dan disetujui oleh guru.

¹² *Observasi pelaksanaan supervisi kepala MI Nurul Islam Way Hui*

¹³ *Dokumentasi, lembar penilaian supervisi kepala MI Nurul Islam Way Hui*

3. Tindak Lanjut Program Supervisi

Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah perlu ditindak lanjuti. Hasil penilaian supervisi dan catatan-catatan tentang perform guru dikelas akan menjadi bahan perbaikan yang akan dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi. Tindak lanjut program supervisi adalah sebagai berikut :

a. Menganalisis hasil rekomendasi

Kepala madrasah menganalisis hasil rekomendasi yang bertujuan untuk mencari solusi dari masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi sehingga masalah tersebut di selesaikan dengan cepat dan tepat dan kinerja guru dapat ditingkatkan.

b. Membuat lanjutan analisis supervisi

Setelah melakukan analisis rekomendasi kepala madrasah sebagai supervisor membuat lanjutan analisis supervisi yang digunakan sebagai pedoman dalam membina dan mengarahkan guru dalam pembelajaran.

Hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah harus diidentifikasi dan dideskripsikan melalui penjabaran. Hasil analisis itu juga harus dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangannya yang tercatat dalam lembar penilaian. Berdasarkan observasi, kepala madrasah tidak melakukan analisis terhadap hasil supervisi secara menyeluruh kepada guru yang disupervisi.¹⁴ Kepala MI Nurul Islam Way Hui juga menambahkan bahwa kegiatan tindak lanjut yang tidak sepenuhnya dilakukan

¹⁴ *Observasi peneliti Di MI Nurul Islam Way Hui*

kepada seluruh yang disupervisi dan hal itu disadari seutuhnya oleh kepala MI Nurul Islam Way Hui.¹⁵ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru MI Nurul Islam Way Hui bahwa kepala madrasah setelah melakukan supervisi tidak melakukan temuan balikan atau evaluasi. Supervisi yang dilakukan tidak ada tindak lanjut sebagai perbaikan atas performa guru yang telah disupervis.¹⁶

Dari data yang ditemukan peneliti bahwa setelah melaksanakan supervisi, kepala madrasah tidak menganalisis secara menyeluruh kekurangan yang dimiliki oleh guru yang disupervisi. Padahal seharusnya hasil supervisi dianalisis dan kemudian dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi agar guru tersebut melakukan perbaikan.

¹⁵ Wawancara kepala MI Nurul Islam Way Hui, tanggal 7 juli 2017

¹⁶ Irma, wawancara guru MI Nurul Islam Way Hui, tanggal 8 juli 217

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Supervisi

Dalam perencanaan supervisi kepala madrasah sebagai supervisor harus membuat langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

- a. Mengobservasi
- b. Menyusun jadwal program supervisi
- c. Mensosialisasikan program supervisi
- d. Membuat kesepakatan

Dari dokumentasi rapat MI Nurul Islam Way Hui, bahwa kepala madrasah mengadakan rapat diawal tahun beserta seluruh dewan guru untuk membahas program satu tahun kedepan. Pada dasarnya perumusan program satu tahun yang dilakukan kepala MI Nurul Islam Way Hui merupakan program jangka panjang yang dirumuskan bersama-sama.¹⁷ Dalam rapat awal tahun MI Nurul Islam Way Hui membahas program-program madrasah yang meliputi program kegiatan siswa, program meningkatkan profesionalisme guru, program peningkatan prestasi belajar siswa, program evaluasi. Kepala madrasah selaku pimpinan melakukan identifikasi terhadap program satu tahun kedepan. Program yang direncanakan mengacu pada visi dan misi madrasah.¹⁸

Dalam perencanaan program supervisi, kepala madrasah tidak hanya melibatkan guru dan staff TU namun juga melibatkan siswa adalah program yang berkaitan dengan komite, dalam hal ini siswa diwakili oleh orang tua siswa dalam perencanaan program kegiatan. Apa yang dilakukan kepala madrasah dalam

¹⁷ Dokumentasi, buku agenda rapat MI Nurul Islam Way Hui 2016

¹⁸ Hidayat, wawancara kepala MI Nurul Islam Way Hui, tanggal 3 juli 2017

mensinergiskan seluruh aspek dan unsur madrasah dalam penentuan dan perumusan program satu tahun kedepan tak lain bertujuan agar seluruh anggota madrasah mengetahui dan mampu ikut ambil bagian dalam pelaksanaannya guna mencapai tujuan.

Program supervisi berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.¹⁹

Program supervisi harus realistik dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja guru. Program supervisi yang baik mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalam intra maupun ekstrakurikuler.²⁰

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar, ini menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya, bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

¹⁹ N.A Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*, (Bandung: Suri, 2007) h122.

²⁰ Ibid, h. 123

Seorang supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara penyampaian tujuan yang telah ia rencanakan, tetapi selalu berusaha menyesuaikan pada situasi terbaru dan tekanan-tekanan keadaan sesuai dengan karakteristik gurugurunya. Sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang dirumuskan dalam rencana tidak jelas dan konkrit. Tujuan harus konkrit, terperinci, dan cara-cara penyampaiannya harus diperhitungkan dengan sekasama. Supervisor harus mampu menyesuaikan rencana pada situasi baru yang timbul. Untuk itu dalam penyusunan rencana harus dipikirkan berbagai alternatif pemecahannya. Kondisi seperti inilah yang memerlukan perencanaan yang kooperatif dan fleksibel, agar terhimpun ide sebanyak-sebanyaknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan supervisi di MI Nurul Islam Way Hui sudah baik dan sesuai keadaan dilapangan sehingga masalah yang ada dalam supervisi dapat dicarikan solusi dengan cepat dan tepat.

2. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan supervisi. Kepala madrasah berperan sebagai supervisor menerapkan rencana program supervisi akademik.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan kunjungan kelas
- b. Menentukan instrumen supervisi

- c. Menganalisis hasil supervisi
- d. Membuat rekomendasi

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, didapat data bahwa beliau telah memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada standar dari kurikulum.²¹ Pernyataan ini diperkuat dengan penuturan ketua pelaksana kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, bapak Arifin hanya saja peneliti tidak mendapatkan dokumen pendukung atas kegiatan tersebut. Beliau hanya menunjukkan dokumentasi absen kehadiran peserta pelatihan.²²

Pelaksanaan supervisi merupakan kompetensi profesional, oleh karena nya dibutuhkan teknik yang profesional pula dalam prakteknya. Teknik supervisi terbagi menjadi dua yaitu teknik yang bersifat individual dan kelompok. Dari data yang didapat, bahwa pelaksanaan supervisi di MI Nurul Islam Way Hui ialah bersifat individual dan menggunakan teknik kunjungan kelas.²³ Kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah bertujuan mengetahui langsung kelemahan kinerja guru sehingga akan menjadi acuan dalam melakukan perbaikan kedepannya. Teknik kunjungan kelas diadakan 2 kali dalam satu tahun, bertujuan agar para guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran serta selalu memperbaiki kinerja dalam mengajar.

²¹ Wawancara kepala madrasah 5 juli 2017

²² Dokumentasi MI Nurul Islam Way Hui

²³ Observasi pelaksanaan supervisi kepala MI Nurul Islam Way Hui

Kepala madrasah melakukan observasi secara langsung terhadap guru. Sebelum memasuki kelas kepala madrasah telah menyiapkan lembar penilaian supervisi, dalam observasinya kepala madrasah membuat catatan-catatan kecil tentang kekurangan dan kelebihan guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran.²⁴ Dalam observasinya kepala madrasah mengamati performa guru dalam proses pembelajaran dan membuat catatan jika ada sesuatu yang dianggap kurang dalam penampilan, penyampaian maupun penguasaan materi guru tersebut. Pelaksanaan kunjungan kelas disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh kepala madrasah dan disetujui oleh guru.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik- teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi. Adapun teknik-teknik Supervisi adalah sebagai berikut²⁵ :

a. Teknik Individual dalam Supervisi

Teknik Individual Menurut Sahertian yang dikutip oleh Sagala adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah.

²⁴ *Dokumentasi, lembar penilaian supervisi kepala MI Nurul Islam Way Hui*

²⁵ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesioanal Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:Alfabeta.2009)

b. Teknik Supervisi yang bersifat kelompok

Teknik Supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama - sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok Teknik Supervisi yang bersifat kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala MI Nurul Islam Way Hui sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam sosialisasi program supervisi.

3. Tindak Lanjut Program Supervisi

Tindak lanjut program supervisi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis hasil rekomendasi
- b. Membuat lanjutan program supervisi

Hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah harus di analisi dan dikomunikasikan dengan guru yang disupervisi agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangannya yang tercatat dalam lembar penilaian.

Berdasarkan observasi, kepala madrasah tidak melakukan analisis terhadap hasil supervisi secara menyeluruh kepada guru yang disupervisi.²⁶ Kepala MI Nurul Islam Way Hui juga menambahkan bahwa kegiatan tindak lanjut yang tidak

²⁶ *Observasi peneliti Di MI Nurul Islam Way Hui*

seutuhnya dilakukan kepada seluruh yang disupervisi dan hal itu disadari seutuhnya oleh kepala MI Nurul Islam Way Hui.²⁷ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru MI Nurul Islam Way Hui bahwa kepala madrasah setelah melakukan supervisi tidak melakukan temuan balikan atau evaluasi. Supervisi yang dilakukan tidak ada tindak lanjut sebagai perbaikan atas performa guru yang telah disupervis.²⁸

Dari data yang ditemukan peneliti bahwa setelah melaksanakan supervisi, kepala madrasah tidak menganalisis secara menyeluruh kekurangan yang dimiliki oleh guru yang disupervisi. Padahal seharusnya hasil supervisi dianalisis dan kemudian dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi agar guru tersebut melakukan perbaikan.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaa dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

²⁷ Wawancara kepala MI Nurul Islam Way Hui, tanggal 7 juli 2017

²⁸ Irma, wawancara guru MI Nurul Islam Way Hui, tanggal 8 juli 217

- 1) Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- 2) Pembinaan tidak langsung, dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

b. Pemantapan Instrumen

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Dalam pemantapan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi :

- 1) Persiapan guru untuk mengajar seperti : silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 4) Pengandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Mengakaji rangkuman hasil penilaian,
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan,
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya,
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya,
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu : menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan merevisi.²⁹

Dari analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tindak lanjut supervisi, kepala madrasah melakukan analisis terhadap rekomendasi hasil supervisi secara menyeluruh dan melakukan tindak lanjut supervisi sehingga masalah-masalah yang ada dalam kegiatan supervisi dapat diselesaikan dengan tepat dan dapat meningkatkan kinerja guru.

²⁹ Donni juni prinansa, *manajemen supervisi & kepemimpinan kepala madrasah*, bandung : alfabeta, h. 120

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan prosedur pengumpulan secara triangulasi dapat disimpulkan :

1. Perencanaan program supervisi

Bahwa dalam Perencanaan supervisi di MI Nurul Islam Way Hui sudah baik dan sesuai keadaan dilapangan sehingga masalah yang ada dalam supervisi dapat dicarikan solusi dengan cepat dan tepat

2. Pelaksanaan program supervisi

Bahwa dalam Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala MI Nurul Islam Way Hui sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam sosialisasi program supervisi.

3. Tindak Lanjut Program supervisi

Bahwa dalam Tindak lanjut supervisi, kepala madrasah melakukan analisis terhadap rekomendasi hasil supervisi secara menyeluruh dan melakukan tindak lanjut supervisi sehingga masalah-masalah yang ada dalam kegiatan supervisi dapat diselesaikan dengan tepat dan dapat meningkatkan kinerja guru.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan tesis ini, penulis menyampaikan saran sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka supervisi kepala madrasah

1. Kepada kepala madrasah, implementasi supervisi kepala madrasah d alam tahap perencanaan sudah baik. Namun dalam pelaksanaan dan tindak lanjut belum optimal. Sehingga harus ada peningkatan dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah.
2. Kepada dewan guru, kinerja harus senantiasa ditingkatkan baik perencanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. Kepala madrasah harus tegas dalam perekrutan tenaga pendidik yang sesuai dengan tupoksinya. Dan tidak kalah penting tentunya dalam setiap melakukan supervisi akademik, hendaknya kepala madrasah mengedepankan prinsip-prinsip supervisi.
4. Untuk seluruh guru dan staff TU Serta seluruh warga madrasah agar senantiasa berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar apa yang menjadi visi dan misi madrasah bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* : Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Djaman Satori, Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani, 2008, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, edisi kedua, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Hasibuan Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi revisi. cetakan kesepuluh. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- IKAPI, Anggota, 2009, *Undang-Undang guru dan Dosen*, Fokusmedia, Bandung.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Munardji, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Nawawi, 2005. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Oemar Hamalik, 2004, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Prabu Mangkunegara, Anwar, 2003. *Perencanaan dan pengembangan Sumber daya manusia*, Cetakan Kesatu, Penerbit : Refika Aditama, Bandung.
- Panggabean, Mutiara S. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : PT. Ghalia.
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia,.

Suharsimi Arikunto, 1990, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali.

Siagian, Sondang, P., 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi pertama, cetakan kedua, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta

Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009. *Tentang guru dan dosen*. Bandung. Depdiknas. Citra Umbara.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/peran-dan-fungsi-kepala-madrasah-sekolah.html>



YAYASAN "NURUL ISLAM"

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL ISLAM 1 WAY HUWI
JATIAGUNG - LAMPUNG SELATAN

NSM : 111218010103

NPSN : 10800812

Sekretariat : Jl. Pulau Damar Gg. Madrasah No. 514 Way Huwi Jatiagung Lampung Selatan Telp. (0721) 709755

SURAT REKOMENDASI

Nomor : ML.08.01/0103/PP.00.4/051/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASNI MEGAWATI, S.Ag**
NIP : **19731126 200003 2 002**
Jabatan : **Kepala MI Nurul Islam 1 Way Huwi Kec. Jati Agung
Kab. Lampung Selatan**

Dengan ini memberikan izin/rekomendasi kepada :

Nama : **SRI WINARNI**
NPM : **1522030043**
Program Study : **Manajemen Pendidikan Islam**
Program : **Magister (S2)**

Untuk mengadakan Penelitian di MI Nurul Islam 1 Way Huwi dengan Judul
"SUPERVISI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM WAY
HUWI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN" mulai tanggal, *20 Juli 2017 s.d 20
September 2017*

Demikian surat izin/rekomendasi ini saya berikan agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Way Huwi, *20*.....-*09*..... 2017

Kepala Madrasah



ASNI MEGAWATI, S.Ag
NIP. 19731126 200003 2 002

DOKUMENTASI PRA SURVEI

DI MI NURUL ISLAM



ABSEN GURU

MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM WAY

BULAN SEPTEMBER TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NO	NAMA NIP/NIK	TMT	TANGGAL																															JUMLAH			PROS (%) ABSEN										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	H	S	A											
1	SRI WINARNI, S.Pd.AUD NIP. 19710728 200604 2 008		g	g	g	g	g	g	g	i												g	g	g	g	g	g	g	g	g	g	g															
2	YUSNIARTI NIP. 19666323 199003 2 003		y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y													
3	TITIN YULIANI, S.Pd NIP. 19730104 200604 2 005		f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f												
4	MUNARSIH		h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h												
5	CANTI YASINAMALIA		f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f											
6	MAYA PITA CHANDRA		f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f										
7	SITI NURHASANAH		h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h									
8	EKA AGUSTINA		h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h								
9	PONIMIN																																														

Rumus Prosentase (%) Absen :

$$\frac{\text{Jumlah Tidak Hadir}}{\text{Jml. Guru X Jml Hari Kerja}} \times 100 =$$

Way Huwi, 30 - 09 - 2017
Kepala Madrasah



ASNI MEGAWATI, S.Ag
NIP. 19731126 200003 2 002

DOKUMENTASI WAWANCARA DI MI NURUL ISLAM



Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Ibu Asni Megawati, S.Pd.I. Hari Selasa Tanggal 5 September 2017 Pukul 09.00 WIB. Tempat : Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam Way Huwi Jati Agung



Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Guru Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Ibu Leni Marlina, S.Pd.I. Hari Selasa Tanggal 5 September 2017 Pukul 10.00 WIB. Tempat : Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam Way Huwi Jati Agung



Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
Way Huwi Jati Agung Bapak Muslih, S.Pd.I. Hari Selasa Tanggal 5 September
2017 Pukul 10.30 WIB. Tempat : Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
Way Huwi Jati Agung

DATA HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiah

Nama : Asni Megawati, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala MI
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2017
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam
Way Huwi Jati Agung

TAHAP PERENCANAAN

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Ibu sehubungan dengan kegiatan Perencanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam ?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam memiliki perencanaan supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam pengembangan kurikulum, mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja, serta dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan action research (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan madrasah, salah satu kegiatan penting yang harus

		dilakukan adalah supervisi akademik.
Peneliti	:	Dalam kegiatan Perencanaan Supervisi Akademik aspek-aspek apa saja yang perlu dipersiapkan ?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	Agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar, sebagai kepala madrasah perlu menetapkan aspek-aspek perencanaan terlebih dahulu yang meliputi 4 aspek yaitu Tujuan, Sasaran, Langkah-langkah, dan Waktu.
Peneliti	:	Bagaimana Ibu menyusun aspek-aspek Perencanaan Supervisi Akademik tersebut di madrasah ?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	<p>Kegiatan Perencanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam meliputi 4 aspek sebagai berikut :</p> <p>1. Tujuan</p> <p>Pertama yang harus direncanakan adalah, menetapkan tujuan supervisi akademik terlebih dahulu, di mana tujuan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>2. Sasaran:</p> <p>Berdasarkan tujuan tersebut, tahap selanjutnya menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan yaitu upaya madrasah meningkatkan mutu kinerja guru</p>

dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah

Sebagai kelanjutannya kepala madrasah perlu menyusun langkah-langkah yang meliputi : prosedur supervisi akademik, menetapkan guru yang akan disupervisi, sarana dan prasarana, serta mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik tersebut kepada guru.

4. Waktu

Pada tahap terakhir kepala madrasah harus menyusun jadwal supervisi akademik

TAHAP PELAKSANAAN

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Ibu sehubungan dengan proses Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam ?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	Dalam prosesnya, pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam untuk mendukung peningkatan kualitas SDM guru yang memerlukan pengembangan secara berkisambungan sehingga memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu pendidikan
Peneliti	:	Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam menggunakan prinsip-prinsip apa saja?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	Pelaksanaan Supervisi Akademik sangat tergantung dari perencanaan yang disusun. Untuk mencapai kelancaran dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam , kepala madrasah menerapkan prinsip-prinsip kontinu, obyektif, konstrutif, dan obyektif. Implementasi dari empat prinsip tersebut yaitu berorientasi pada kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, berdasar permasalahan yang dihadapi guru, dan berorientasi pada peningkatan kualitas

	pembelajaran dan hasil belajar siswa
Peneliti :	Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ?
Asni Megawati, S.Pd.I. :	Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi siswa.
Peneliti :	Bagaimana teknik yang digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ?
Asni Megawati, S.Pd.I. :	<p>Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yaitu menggunakan individual dan kelompok/kolaboratif.</p> <p>Teknik individual dilaksanakan melalui pertemuan pribadi antara kepala madrasah dengan guru.</p> <p>Teknik kelompok/kolaboratif dilakukan melalui rapat dinas antara kepala madrasah dengan semua guru.</p>

TAHAP UMPANBALIKAN

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Ibu mengenai umpanbalikan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	Umpanbalikan supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif madrasah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memberi jawaban pada pertanyaan bagaimana siswa belajar lebih baik
Peneliti	:	Bagaimana Umpanbalikan Supervisi Akademik bagi Kepala Madrasah dan guru ?
Asni Megawati, S.Pd.I.	:	Umpanbalikan supervisi akademik bagi Kepala Madrasah yaitu untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, selain itu juga membantu dan memotivasi guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiah

Nama : Leni Marlina, S.Pd.I.
Jabatan : Guru MI
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2017
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam

Way Huwi Jati Agung

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Ibu mengenai rencana Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam ?
Leni Marlina, S.Pd.I.	:	Keberadaan supervisor dalam melakukan supervisi akademik tidak boleh bersikap mencari kesalahan atau kelemahan guru, tetapi dalam pelaksanaannya supervisor harus menunjukkan sikap demokratis dan kooperatif yang dapat mendorong guru ikut terlibat aktif dalam memecahkan persoalan bersama sehingga dalam pembinaan tercipta iklim yang menyenangkan.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Ibu mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam ?
Leni Marlina, S.Pd.I.	:	Pelaksanaan supervisi akademik bagi guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui

		kinerjanya pada lingkup kelembagaan pendidikan madrasah, program kerja guru, dan aktivitas pembelajarannya.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Ibu mengenai Umpanbalikan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ?
Leni Marlina, S.Pd.I.	:	Supervisi akademik merupakan upaya umpanbalik dari hasil kegiatan kepala madrasah dalam membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pemahamannya tentang pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.

3. Hasil Wawancara dengan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah

Nama : Muslih, S.Pd.I.
Jabatan : Tata Usaha
Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2017
Pukul : 10.30 WIB
Tempat : Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
Way Huwi Jati Agung

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak mengenai rencana Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ?
Muslih, S.Pd.I.	:	Saya pribadi mengakui selama ini supervisi akademik amat penting dilaksanakan dengan efektif, sesuai pedoman, rutin, terencana dan berkesinambungan. Jadi tidak efektif apabila dilakukan sebagai sambilan atau hanya sewaktu-waktu saja. Selanjutnya setelah supervisi akademik selesai dilakukan, dukungan dan pembinaan kepala madrasah kepada Tata Usaha masih diperlukan karena permasalahan yang dihadapi Tata Usaha setiap hari selalu ada.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ?

Muslih, S.Pd.I.	: Sebagai salah satu sumber acuan dalam pengembangan profesional tenaga Tata Usaha, penting artinya diefektifkan dimensi kompetensi supervisi akademik oleh kepala madrasah, Dengan memaksimalkan kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah di tingkat satuan pendidikan di harapkan tenaga pendidik (Tata Usaha) dapat mencapai penguasaan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran secara maksimal dan terus semakin baik pelaksanaannya setiap semester minimal satu kali.
Peneliti	: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Umpanbalikan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam ?
Muslih, S.Pd.I.	: Umpanbalikan hasil supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja Tata Usaha, apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan Tata Usaha dalam memenuhi kepentingan akreditasi Tata Usaha belaka



YAYASAN "NURUL ISLAM"
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL ISLAM 1 WAY HUWI
JATIAGUNG - LAMPUNG SELATAN
NSM : 111218010103 NPSN : 10800812

Sekretariat : Jl. Pulau Damar Gg. Madrasah No. 514 Way Huwi Jatiagung Lampung Selatan Telp. (0721) 709755

JADWAL SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
SEMESTER GANJIL 2017/2018

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS	TANGGAL	SUPERVISOR
1	Leni Marlina, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak	III	21/07/2017	Asni Megawati, S.Ag.
2	Daryuni	Fiqih	IV	22/07/2017	Asni Megawati, S.Ag.
3	Suhaeri Ali	Fiqih	V	23/07/2017	Asni Megawati, S.Ag.
4	Yusriati	Bhs. Indonesia	I	24/07/2017	Asni Megawati, S.Ag.
5	Titin Yulia	Hadist Quran	VI	25/07/2017	Asni Megawati, S.Ag.
6	Maya Pita Chandra	Fiqih	II	26/07/2017	Asni Megawati, S.Ag.
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Way Huwi, 28 Juli 2017
Kepala Madrasah



ASNI MEGAWATI, S.Ag
NIP. 19731126 200003 2 002

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiah Nurul Islam
 Alamat : Way Huwi Jati Agung
 Nama Guru : Leni Marlina, S.Pd.I.
 Mata Pelajaran : Quran Hadist
 Kelas/Semester : III / I
 Hari/Tanggal/jam ke : Senin, 18 September 2017/ Ke-1
 Topik / Tema : Hadist Orang Tua / Keluargaku

NO	KEGIATAN/KONDISI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
I	PERSIAPAN					
1	Program Tahunan			√		
2	Program Semester			√		
3	Silabus dan Sistem Penilaian				√	
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√	
5	Buku Nilai memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan.				√	
	JUMLAH SKOR PERSIAPAN					
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN					
A	PENDAHULUAN					
1	Memeriksa kesiapan siswa			√		
2	Kesiapan alat bantu dan media pembelajaran			√		
3	Memberikan apersepsi dan motivasi				√	
4	Memberitaskan Kompetensi Dasar dan Topik pembelajaran				√	

NO	KEGIATAN/KONDISI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
5	Kesiapan bahan ajar				√	
	JUMLAH SKOR PENDAHULUAN					.
B	KEGIATAN POKOK					
	Penguasaan Materi Pemelajaran					
1	Menguasai materi pembelajaran				√	
2	Mengaitkan materi dengan pegetahuan lain yang relevan			√		
3	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar			√		
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.				√	
	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai.				√	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
3	Menguasai kelas/pengelolaan kelas.			√		
4	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.			√		
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan bakat,minat,prakarsa,kreativitas dan kemandirian.			√		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran					

NO	KEGIATAN/KONDISI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
1	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
2	Menghasilkan pesan yang menarik			√		
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
	Pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√		
3	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.			√		
	Penilaian Proses dan hasil belajar					
1	Memantau kemajuan belajar selama proses				√	
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√		
	Penggunaan bahasa					
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.				√	
2	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	
	JUMLAH SKOR KEGIATAN POKOK					
C	PENUTUP					
1	Melakukan refleksi				√	
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau				√	

NO	KEGIATAN/KONDISI	SKOR				CATATAN
		1	2	3	4	
	tugas sebagai bagian remidi dan pengayaan					
3	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			√		
	JUMLAH SKOR PENUTUP			15	18	.
	SKOR TOTAL			45	72	S = 117
PENGOLAHAN NILAI = $(S / 132) \times 100 = 89$						

KETERANGAN : 86 – 100 : AMAT BAIK (A)

71 – 85 : BAIK (B)

56 – 70 : CUKUP (C)

< 56 : KURANG (D)

Lampung Selatan, 18 September 2017

Guru Mata Pelajaran

Supervisor,

Leni Marlina, S.Pd.I.

Asni Megawati, S.Ag.

NIP.

NIP. 19731126 200003 2 00 2

Kepala MI Nurul Islam

Asni Megawati, S.Ag.

NIP. 19731126 200003 2 00 2

Tabel 3
Keadaansiswa/i Madrasah Ibtidayah Nurul Islam

No.	Data kelas	Jumlah rombel	Jumlah siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	2	22	24	46
2	Kelas 2	1	12	13	25
3	Kelas 3	1	11	15	26
4	Kelas 4	1	13	13	26
5	Kelas 5	1	10	13	23
6	Kelas 6	1	11	11	22
Jumlah		7	79	89	168